

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, baik sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Di dalam pasar modal, *return* saham menjadi indikator utama yang dijadikan acuan investor dalam menilai hasil dari investasi yang mereka tanamkan. *Return* saham menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan finansial kepada investor, serta mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu sektor yang sangat relevan untuk diteliti dalam konteks ini adalah sektor retail, yaitu sektor usaha yang menyediakan barang atau jasa langsung kepada konsumen akhir. Sektor ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional karena berperan sebagai penggerak utama konsumsi rumah tangga. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan retail seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), dan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) menjadi contoh perusahaan dengan volume perdagangan saham yang aktif dan menjadi incaran para investor.

Namun, kinerja saham perusahaan retail dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi titik awal tekanan besar pada sektor ini, diikuti dengan masa

pemulihan yang berlangsung secara bertahap. Strategi digitalisasi dan penyesuaian rantai pasok berhasil mendukung pemulihan kinerja perusahaan retail. Meskipun begitu, perubahan perilaku konsumen dan dinamika ekonomi pasca-pandemi tetap menghadirkan tantangan. Perubahan tersebut berdampak langsung terhadap harga saham dan *return* yang diterima oleh investor.

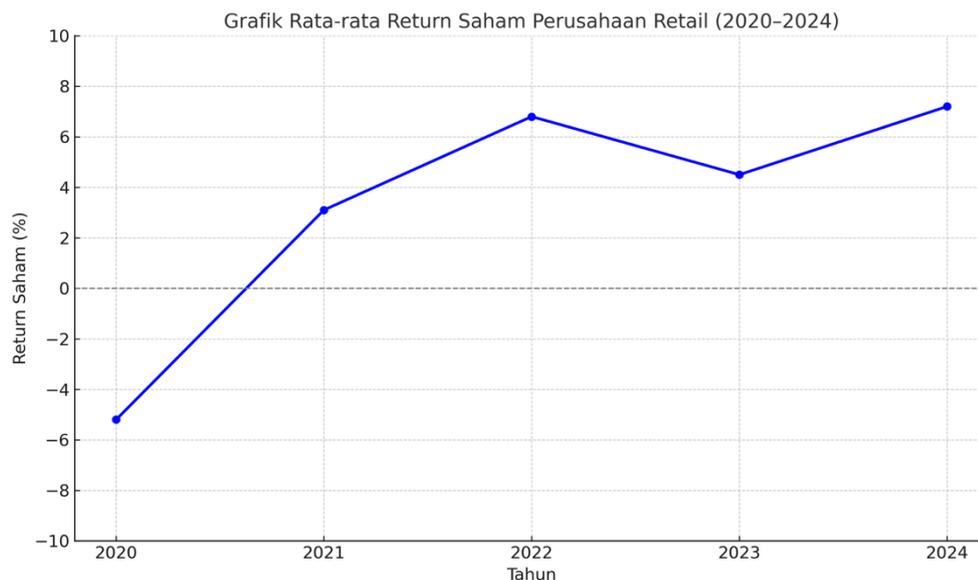
Untuk memahami dinamika *return* saham lebih dalam, para peneliti seringkali menggunakan indikator fundamental perusahaan, khususnya profitabilitas dan likuiditas, sebagai variabel analisis utama. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan investasi yang dimiliki. Indikator yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI). ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset, sementara ROI mengukur efisiensi investasi terhadap hasil yang diperoleh. Profitabilitas yang tinggi biasanya diartikan sebagai sinyal positif oleh investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat.

Likuiditas, di sisi lain, menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menilai likuiditas, dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar. Likuiditas yang baik menandakan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun, jika likuiditas terlalu tinggi, dapat pula mengindikasikan bahwa dana perusahaan tidak dikelola secara efisien untuk investasi yang lebih produktif. Keseimbangan

antara profitabilitas dan likuiditas menjadi penting karena keduanya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil-hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan kontradiksi yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut.

Sebagai contoh, Husna dan Satria (2019) serta Saputri dan Cahyono (2020) menemukan bahwa ROA dan ROI berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, khususnya pada sektor manufaktur dan consumer goods. Di sisi lain, penelitian oleh Lestari dan Yulianto (2020) yang dilakukan pada perusahaan retail justru menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada variabel likuiditas. Beberapa studi menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sementara Pratama dan Widyarti (2021) justru menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham sektor retail.

Kontradiksi hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *return* saham sangat bergantung pada karakteristik sektor dan kondisi pasar. Untuk memperkuat argumentasi tersebut, dapat dilihat dari fluktuasi rata-rata *return* saham perusahaan retail selama tahun 2020 hingga 2024, yang menggambarkan ketidakstabilan sektor ini meskipun berbagai upaya pemulihan telah dilakukan.



**Gambar 1.1 Grafik *Return Saham* 2020-2024**

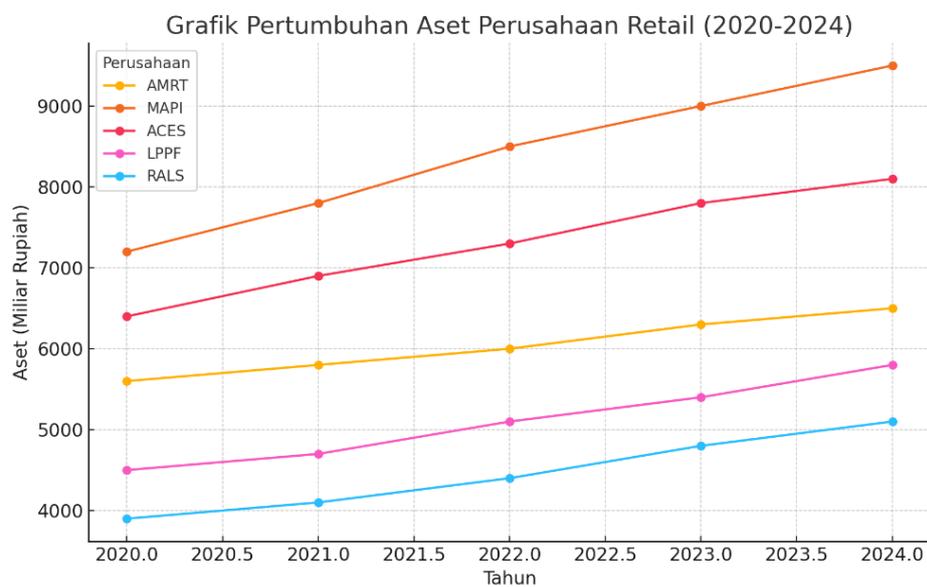
Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020, *return* saham sektor retail mengalami penurunan signifikan sebesar -8,4%, akibat dampak pandemi. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan pemulihan dengan *return* positif, meskipun pertumbuhannya tidak stabil. Pada tahun 2023, *return* sempat melambat kembali sebelum meningkat pada 2024 menjadi 6,9%, menunjukkan adanya tren positif namun belum sepenuhnya konsisten.

Fluktuasi ini memperkuat temuan bahwa *return* saham sektor retail tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, dan ekspektasi investor. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat bagaimana faktor-faktor internal perusahaan, khususnya profitabilitas dan

likuiditas, benar-benar berpengaruh terhadap *return* saham dalam konteks sektor retail yang dinamis.

Selama periode 2020 hingga 2024, banyak perusahaan retail menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, terutama dari sisi pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset menjadi indikator penting dalam menunjukkan seberapa besar ekspansi yang dilakukan perusahaan, baik melalui pembukaan gerai baru, pengembangan *platform* digital, maupun peningkatan kapasitas logistik dan distribusi. Aset yang bertumbuh juga mencerminkan adanya peningkatan investasi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan memperluas pangsa pasar.



**Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Aset Perusahaan Retail**

Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)



**Gambar 1.3 Grafik Aset Tahun 2020**

Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)



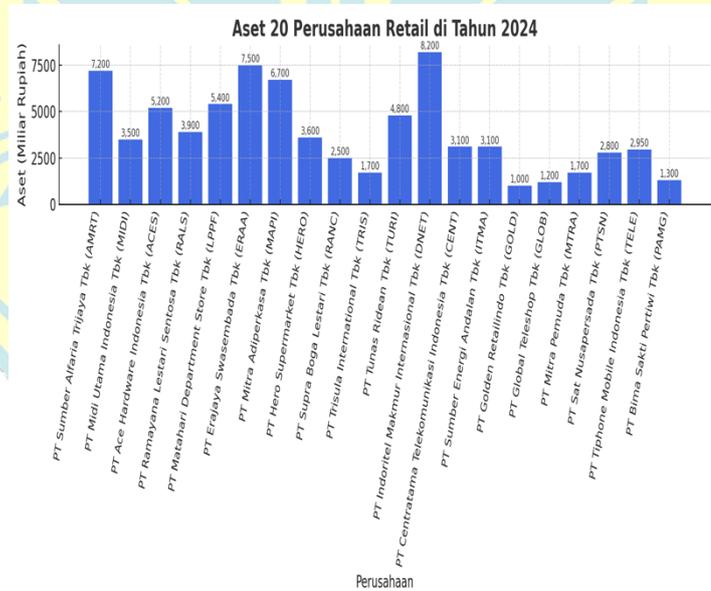
**Gambar 1.4 Grafik Aset Tahun 2021**

Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)



Gambar 1.5 Grafik Aset Tahun 2023

Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)



Gambar 1.6 Grafik Aset Tahun 2024

Sumber: [finance.yahoo.com/quote/aces.jk](https://finance.yahoo.com/quote/aces.jk) tahun (2024)

Berdasarkan data yang dikumpulkan, grafik pertumbuhan aset perusahaan retail selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan pola peningkatan yang cukup konsisten, meskipun di awal periode sempat mengalami penurunan akibat dampak pandemi. Pada tahun 2020, nilai aset perusahaan retail cenderung stagnan bahkan menurun karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan penurunan konsumsi. Banyak perusahaan retail yang mengalami penurunan pendapatan sehingga menunda ekspansi atau bahkan menutup beberapa gerai. Namun, memasuki tahun 2021, tren pertumbuhan aset mulai menunjukkan perbaikan. Seiring dengan relaksasi kebijakan pembatasan sosial dan meningkatnya adaptasi perusahaan dalam penggunaan platform digital, penjualan kembali meningkat.

Perusahaan retail besar seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), dan PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) berhasil memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan jumlah gerai secara bertahap. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai aset, baik dari sisi aset tetap seperti bangunan dan peralatan, maupun aset lancar seperti persediaan barang dagangan. Tahun 2022 menjadi titik balik yang signifikan bagi pertumbuhan sektor retail. Pertumbuhan aset pada tahun ini melonjak karena perusahaan-perusahaan kembali melakukan ekspansi secara agresif. Pembukaan gerai baru, peningkatan kapasitas logistik, serta pengembangan layanan berbasis online menjadi strategi utama dalam memperkuat posisi pasar. Perusahaan *retail* tidak hanya fokus pada wilayah perkotaan besar, tetapi juga merambah ke daerah-daerah pinggiran dan pedesaan yang memiliki

potensi pasar yang besar. Pada tahun 2023, tren pertumbuhan aset tetap berlanjut. Perusahaan retail mulai mengintegrasikan teknologi digital lebih dalam, seperti penggunaan big data untuk analisis perilaku konsumen dan penerapan sistem manajemen rantai pasok berbasis teknologi. Investasi di bidang teknologi ini turut meningkatkan nilai aset tidak berwujud, di samping peningkatan aset fisik. Selain itu, strategi diversifikasi bisnis, seperti menyediakan layanan pengiriman cepat (*instant delivery*) dan pengembangan *private label*, turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan aset.

Memasuki tahun 2024, pertumbuhan aset perusahaan retail relatif stabil. Fokus utama perusahaan pada tahun ini lebih mengarah pada konsolidasi dan efisiensi operasional. Perusahaan-perusahaan besar melakukan optimalisasi aset yang telah dimiliki untuk meningkatkan margin keuntungan. Meskipun laju pertumbuhan aset melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, total nilai aset tetap meningkat dibandingkan periode awal penelitian di tahun 2020. Dari analisis grafik pertumbuhan aset tersebut, terlihat bahwa sektor retail memiliki daya tahan yang tinggi dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi ekonomi. Peningkatan aset yang konsisten mencerminkan kekuatan fundamental perusahaan retail di Indonesia, sekaligus memberikan sinyal positif kepada para investor mengenai prospek sektor ini di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah struktur modal mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham serta *return* saham, khususnya pada sektor retail dan *wholesale* yang terdaftar di BEI.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta memberikan wawasan bagi manajer perusahaan dalam merumuskan kebijakan finansial yang dapat meningkatkan nilai saham dan *return* perusahaan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan** Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB 2 Tinjauan Pustaka** Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori tentang profitabilitas, likuiditas, struktur modal, harga saham, dan *return* saham. Selain itu, akan dijelaskan juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung topik ini.

**BAB 3 Metodologi Penelitian** Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB 4 Hasil dan Pembahasan** Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data serta pembahasan mengenai temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini.

**BAB 5 Penutup** Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

